

PKM INOVASI BATIK CAP BERBASIS LIMBAH SPARE PART KOMPUTER BAGI KELOMPOK EKONOMI KREATIF OKAI (Olah Kain Semai) JEPARA

DS Drajad Wibowo¹, Teguh Tamrin², Yushinta Eka Farida³, Santi Andriyani⁴

¹ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, email: dragong917@gmail.com

² Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, email: teguh@unisnu.ac.id

³ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, email: yushinta@unisnu.ac.id

⁴ Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, email: santi@unisnu.ac.id

ABSTRACT

The creative economy is one of the solutions to increase the economy in the current era. Preserving and developing Indonesian cultural heritage products such as batik is a challenge in the business. Partner in the service program is OKAI (Olah Kain Semai). It is one of creative economy Groups. The location of PKM is in Senenan village, Tahunan Jepara. Based on the interview and observation, there was main problem, namely the lack of innovation of contemporary batik motifs. The solution of this problem is assisting partners in training on innovation of stamped batik motifs using computer spare part waste. The results of this program are; 1) making batik stamp from computer spare part waste; 2) their skills improved; 3) their products especially for computer spare part waste motif increased.

Keywords: stamped batik, computer spare parts waste, creative economy

ABSTRAK

Ekonomi kreatif merupakan salah satu solusi peningkatan perekonomian di era sekarang. Melestarikan dan mengembangkan produk-produk warisan budaya Indonesia seperti batik merupakan tuntutan dan tantangan dalam dunia usaha. Mitra pada program pengabdian adalah salah satu kelompok ekonomi kreatif yaitu Kelompok Ekonomi Kreatif OKAI (Olah Kain Semai) Jepara. Lokasi mitra terletak di desa Senenan, Tahunan Jepara. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mitra, terdapat satu permasalahan utama yang menonjol pada mitra; 1) pada aspek produksi, yaitu kurangnya inovasi motif batik kekinian; Adapun solusi dari kedua permasalahan tersebut adalah: 1) mendampingi mitra dalam pelatihan inovasi motif batik cap menggunakan limbah spare part computer. Hasil dari PKM ini adalah; 1) pembuatan batik cap dari limbah spare part computer; 2) Meningkatnya keterampilan mitra membuat menggunakan limbah spare part computer; 3) Meningkatnya produk batik dari motif spare part komputer bekas.

Kata Kunci: batik cap, limbah sparepart komputer, digital marketing

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide pengetahuan dan SDM sebagai faktor produksi yang utama [1]. Mitra pada PKM ini adalah kelompok produktif bernama Kelompok Ekonomi Kreatif OKAI (Olah Kain Semai)

Jejara. Kelompok ini baru berdiri 3 tahun tepatnya pada tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Semai. Yayasan Semai ini memiliki lembaga pendidikan PAUD dan Sekolah Dasar. Terbentuknya kelompok batik Semai ini adalah berawal dari usulan dan gagasan para guru dan wali murid SD Semai paska kegiatan pameran kelas Kayanya Negeriku. Tujuan dari pembentukan Kelompok Ekonomi Kreatif OKAI (Olah Kain Semai) Jejara ini adalah sebagai wadah kreatifitas dan inovasi para guru kolaborasi dengan wali murid dalam pelestarian produk asli Indonesia yaitu Batik. Batik mulai ditetapkan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) sebagai Indonesian Cultural Heritage yaitu warisan budaya tak benda pada tahun 2009[2]. Batik merupakan aset budaya bangsa Indonesia yang secara turun temurun sampai generasi milenial sekarang[3]. Penggunaan batik sekarang juga lebih fleksibel, tidak selalu hanya digunakan pada acara formal tetapi dalam acara- acara informal maupun non formal[4]

Berdasarkan hasil analisis situasi, permasalahan yang menonjol pada mitra adalah pada aspek produksi: kurangnya inovasi motif produk batik kekinian yang dapat meningkatkan produktifitas dan kreatifitas mitra. Secara spesifik, permasalahan pada aspek produksi meliputi peralatan dan bahan yang digunakan masih terbatas sehingga kualitas produk belum maksimal. Kemudian, inovasi motif batik masih terbatas dan belum kekinian. Motif-motif yang diproduksi oleh mitra tergolong umum dan dimiliki oleh produsen batik-batik lainnya sehingga produktivitas dan pemasaran juga belum maksimal. Lebih lanjut, permasalahan pada aspek manajemen dan SDM meliputi sebagian besar tim batik semai (mitra) bukan latar belakang keahlian desain produk batik sehingga SDM masih kurang maksimal. Inovasi produk termasuk pada produksi batik berpengaruh juga pada kualitas produk[4]

Adapun solusi yang ditawarkan pada mitra adalah: (1) Capacity building mitra tentang teknik pewarnaan pada kain, teknik ecoprint pounding dan steaming; (2) Training dan pendampingan mitra tentang inovasi motif batik cap dari bahan limbah spare part computer.

METODE

Tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakan solusi atas permasalahan spesifik yang dihadapi oleh mitra meliputi Sosialisasi, Edukasi, Training, Pendampingan, dan Evaluasi dengan rincian sebagai berikut:

1. Kegiatan Pertama: Capacity building mitra tentang teknik pewarnaan pada kain, teknik ecoprint pounding dan steaming. Langkah-langkahnya adalah: koordinasi dengan mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat draft awal materi untuk pelatihan, mempersiapkan bahan dan peralatan pelatihan. Adapun Metode kegiatan yang digunakan adalah: demonstrasi, project-based learning, presentasi.

2. Kegiatan Kedua: Training dan pendampingan mitra tentang inovasi motif batik cap dari bahan limbah spare part komputer. Langkah-langkahnya adalah:

Koordinasi dengan mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, membuat materi pendampingan dan praktek, mempersiapkan bahan dan alat. Adapun metode yang digunakan adalah: demonstrasi, project-based learning, presentasi.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, tim juga melakukan monitoring atau pengawasan terhadap semua program yang dilaksanakan dengan mitra. Kemudian, langkah evaluasi juga dilaksanakan oleh tim untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan setiap program yang dijalankan [6]

Adapun bentuk evaluasi program dan keberlanjutan program untuk mitra sasaran terdiri dari a) evaluasi peningkatan pengetahuan mitra sasaran; b) evaluasi peningkatan ketrampilan mitra sasaran; dan c) evaluasi dampak kegiatan. Evaluasi pelaksanaan program dilakukan per tahun oleh tim monev internal UNISNU maupun tim eksternal DRPM yang mengevaluasi tentang capaian dan luaran PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tahapan metode yang sudah disusun oleh tim PKM, pada tanggal 5-7 Agustus 2022 bertempat di lokasi mitra tim telah melaksanakan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini, tim PKM dengan mitra telah melaksanakan koordinasi berkaitan dengan teknis dan persiapan pelaksanaan PKM. Selain itu, tim PKM juga berkoordinasi berkaitan dengan konten dan sajian yang nanti akan dimasukkan pada web.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai tanggal 5-7 Agustus bertempat di lokasi mitra. Kegiatan ini adalah pelatihan membuat cap menggunakan limbah spare part komputer. Sebelum pelatihan dimulai, Tim PKM terlebih dahulu menyiapkan limbah spare part komputer untuk dijadikan sebagai alat batik cap. Ada beberapa tahapan dalam pendampingan inovasi batik cap menggunakan limbah spare part komputer. Sebelum praktik, mitra beserta tim mempersiapkan alat dan bahan untuk pelatihan meliputi, canting cap, meja cap, kain mori, kompor, loyang, pewarna, lilin, bantalan, dan lain-lain.



Gambar 2. Alat dan bahan

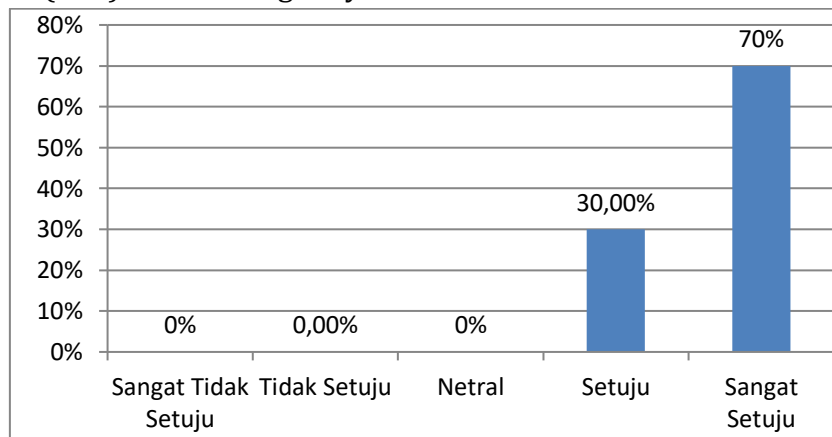
Adapun tahapan pelaksanaan dalam membuat cap sebagai berikut; 1) langkah pertama mitra membentangkan kain di atas meja cap yang sudah dilapisi bantalan atau bahan empuk; 2) mitra didampingi oleh tim PKM menyiapkan loyang diatas kompor untuk proses melelehkan lilin; 3) Setelah lilin mencair dan sudah siap untuk dipakai, maka mitra mencelupkan cap limbah spare part komputer pada loyang tersebut. Dalam proses ini, tim PKM memberikan arahan agar cairan lilin tidak banyak menetes di kain, maka mencelupkannya sekitar 1 cm dan dikibas-kibaskan dulu diloyang, kemudian baru ditempel ke kain. Tahapan keempat adalah mitra melakukan pengecapan kain menggunakan motif spare part komputer dengan cara menekan agak dalam supaya cairan lilin tersebut meresap ke dalam pori-pori kain dan tembus hingga bagian belakang. Pada proses ini, beberapa mitra mengecap kain mulai dari tengah, dan beberapa mitra yang lain mulai dari ujung kain. Selain menggunakan cap spare part komputer, untuk menambah motif dan variasi maka mitra juga menggunakan canting untuk melukis dan memberi isian pada kain tersebut. Tahapan kelima adalah pewarnaan kain, mitra didampingi dengan tim PKM melakukan proses pewarnaan kain yaitu dengan mencelupkan kain mori yang sudah diberi lilin ke ember yang berisi cairan warna. Tahapan keenam adalah ngelorot. Tahap ini merupakan tahapan penghilangan lilin. Proses ini menghasilkan dua warna pada kain, yaitu warna dasar kain mori dan warna setelah pewarnaan. Tahapan ketujuh adalah pembersihan. Kain yang sudah bermotif dan berwarna kemudian dibersihkan dengan air dan diberi soda supaya cerah. Tahap terakhir adalah penjemuran dan pengeringan. Mitra menjemur kain mori yang sudah bermotif cap spare part komputer dengan suhu panas matahari yang sedang.



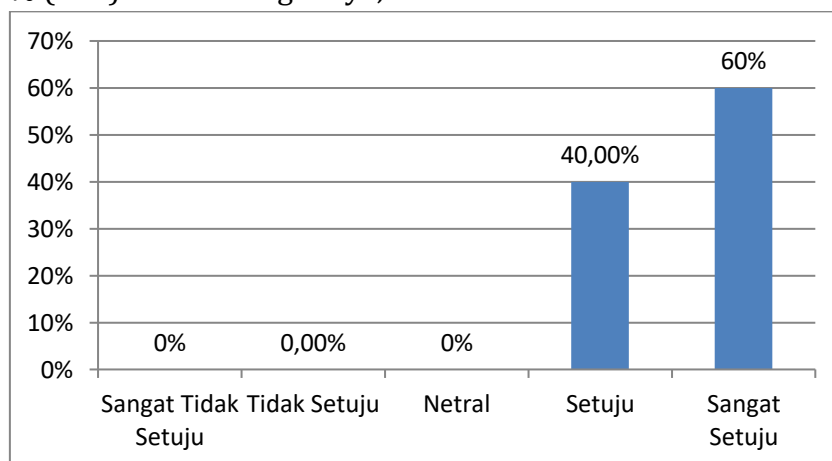
Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan batik cap

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PKM menyebarkan kuisioner evaluasi tentang proses, pelaksanaan dan dampak kegiatan bagi mitra. Ada 5 pernyataan pada kuisioner yang berkaitan dengan pelatihan inovasi batik cap. Adapun hasilnya sebagai berikut:

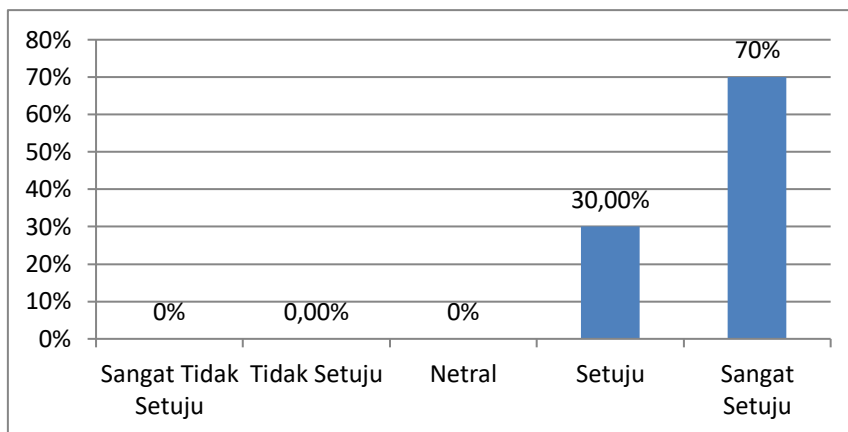
Pertanyaan nomor satu adalah *pelatihan Batik Cap berbasis limbah spare part ini memberikan pengetahuan baru bagi saya*. Pada item ini, responden mengisi sangat tidak setuju dengan persentase 0% (n=0), tidak setuju dengan 0% (n=0), netral dengan 0% (n=0), setuju dengan persentase 30% (n=3), dan sangat setuju sebesar 70% (n=7). Berikut bagannya



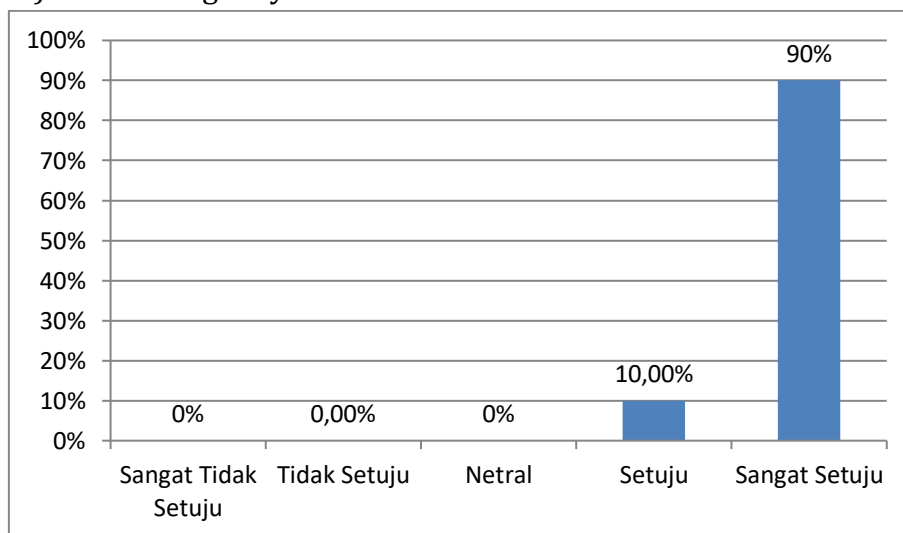
Pertanyaan nomor dua adalah *pelatihan Batik Cap berbasis limbah spare part ini meningkatkan skil saya tentang membuat batik*. Pada aspek ini, responden mengisi sangat tidak setuju dengan persentase 0% (n=0), tidak setuju dengan 0% (n=0), netral dengan 0% (n=0), setuju dengan persentase 40% (n=4), dan sangat setuju sebesar 60% (n=6). Berikut bagannya;



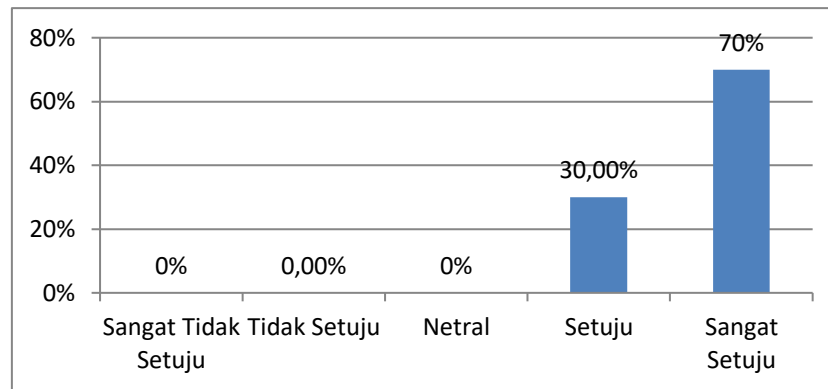
Pertanyaan nomor tiga adalah *pelatihan ini membuat saya bersemangat untuk membuat produk batik*. Pada aspek ini, responden mengisi sangat tidak setuju dengan persentase 0% (n=0), tidak setuju dengan 0% (n=0), netral dengan 0% (n=0), setuju dengan persentase 30% (n=3), dan sangat setuju sebesar 70% (n=7).



Pertanyaan nomor empat adalah *limbah spare part computer menjadi salah satu alternatif media baru dalam membuat batik*. Pada item ini, responden mengisi sangat tidak setuju dengan persentase 0% (n=0), tidak setuju dengan 0% (n=0), netral dengan 0% (n=0), setuju dengan persentase 10% (n=1), dan sangat setuju sebesar 90% (n=9). Berikut bagannya:



Pertanyaan nomor lima adalah *Batik Cap menggunakan spare part computer ini menjadikan produk batik berbeda dan unik*. Pada item ini, responden mengisi sangat tidak setuju dengan persentase 0% (n=0), tidak setuju dengan 0% (n=0), netral dengan 0% (n=0), setuju dengan persentase 30% (n=3), dan sangat setuju sebesar 70% (n=7). Berikut bagannya:



SIMPULAN

Dari deskripsi hasil dan pembahasan di atas, PKM Inovasi Batik Cap menggunakan limbah spare part computer dapat disimpulkan bahwa: Pelatihan batik cap menggunakan stempel limbah spare part computer dilaksanakan dengan beberapa tahapan; 1) persiapan bahan dan alat; 2) bentangkan kain mori; 3) memanaskan lilin malam; 4) mencelupkan stempel cap kedalam kain mori; 5) pewarnaan; 6) pembersihan/nglorot; 7) pengeringan.

Adapun saran bagi mitra ke depannya adalah sebagai berikut: 1. Mitra perlu membuat konten-konten yang kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas promosi dan penjualan. 2. Supaya penjualan okai.jepara meningkat, perlu membuat produk secara inovatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Azizah, N., Mahendra, D., & Lofian, "Pemanfaatan E-Commerce untuk Peningkatan Strategi Promosi dan Penjualan UMKM Tas di Kabupaten Kudus.," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 10, no. 1, p. 96, 2019.
- Suryanti, "Pelestarian Batik sebagai Warisan Budaya di Kalangan Siswa SMA Muhammadiyah 2 Surakarta," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, no. 1, 2013.
- S. A. Prasetyo, "Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis," *Jurnall Imajin.*, vol. 10, no. 1, pp. 51–60, 2016, [Online]. Available: <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8816>.
- T. H. Sukarna and M. S. Ramadhan, "Perancangan Batik Dengan," in *Perancangan Batik dengan Menggunakan Alat Sederhana sebagai Alternatif Pengganti CAP*, 2018, vol. 5, no. 3, pp. 2708–2733.
- S. Hartini, "Peran Inovasi: Pengembangan Kualitas Produk dan Kinerja Bisnis," *J. Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 14, no. 1, pp. 82–88, 2012, doi: 10.9744/jmk.14.1.83-90.
- E. Multiyaningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta, 2011.

